

# ARSITEKTUR INDISCHE EMPIRE ROEMAH MARTHA TILAAAR Gombang Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah

Dyah Natalia Christ Widiari<sup>1</sup>, YD. Krismiyo<sup>2</sup>

Mahasiswa program Studi Arsitektur <sup>1)</sup>, Dosen Program Studi Arsitektur <sup>2)</sup>  
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Email : [dyahncw@gmail.com](mailto:dyahncw@gmail.com)

**Abstraksi:** Warisan budaya yang ditinggalkan oleh bangsa Kolonial Belanda yang masih dapat terlihat hingga saat ini salah satunya berupa bangunan dengan berbagai macam tipologi dan menggunakan gaya arsitektur Kolonial Belanda. Tentunya, dalam pengaplikasian gaya arsitektur tersebut mempertimbangkan ketersediaan material dan keadaan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu karya akulturasi budaya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik gaya arsitektur Indische Empire Roemah Martha Tilaar dan keoptimalan fungsi bangunan di masa sekarang dengan kondisi iklim yang kemungkinan sudah mengalami sedikit perbedaan dari dulu. Pemilihan objek penelitian berupa bangunan cagar budaya dengan tipologi Roemah Martha Tilaar Gombang dengan gaya arsitektur Indische Empire yang berlokasi di Jalan Sempor Lama Nomor 28 Gombang, Kebumen, Jawa Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan deskriptif kualitatif dengan cara observasi dan survey. Penggunaan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan riil di lapangan untuk menganalisis keoptimalan fungsi bangunan Roemah Martha Tilaar.

**Kata kunci:** Arsitektur Indische Empire, Roemah Martha Tilaar, lamggam arsitektur

**Title:** *Indische Empire Architecture Roemah Martha Tilaar: Gombang Kebumen Regency, Central Java*

**Abstract:** *One of the cultural heritage left by the Dutch colonial people that can still be seen today is a building with various typologies and using the Dutch Colonial architectural style. Of course, in applying this architectural style, consider the availability of materials and the surrounding environment's conditions to produce a work of cultural acculturation. This research was conducted to determine the characteristics of the Indische Empire Roemah Martha Tilaar architectural style and the optimal function of the building in the present with climatic conditions that may have experienced a slight difference from the past. The research object was selected in a cultural heritage building with the Roemah Martha Tilaar Gombang typology with the Indische Empire architectural style located on Jalan Sempor Lama Number 28 Gombang, Kebumen, Central Java. The data collection method used is descriptive qualitative utilizing observation and survey. The qualitative descriptive method is used to describe the real situation in the field and to analyze the optimal function of the Roemah Martha Tilaar building.*

**Keywords:** *Indische Empire architecture, Roemah Martha Tilaar, architecture style*

## PENDAHULUAN

Kekayaan dan potensi alam yang dimiliki oleh Negara Indonesia sangatlah beragam dan berharga sehingga banyak bangsa Eropa seperti bangsa Portugis, Spanyol, Inggris, dan Belanda berlomba-lomba datang ke Indonesia untuk menjajah dan menguasai hasil alam tersebut. Salah satu hasil kekayaan alam yang paling banyak dicari pada saat itu adalah rempah-rempah karena memiliki banyak kegunaan dan berdaya jual tinggi. Fungsi dan manfaat rempah-rempah dapat digunakan sebagai penyedap cita rasa pada makanan, proses pengawetan jenazah, dan sebagai bahan pembuatan obat-obatan. Sehingga pada tahun

1595 untuk pertama kalinya bangsa Belanda menjelajah samudera di bawah pimpinan Cornelis de Houtman dengan menggunakan 4 armada kapal untuk mencari rempah-rempah yang dimulai dari Barat Afrika - Tanjung Harapan Samudera Hindia - Selat Sunda - berakhir di Banten.

Setelah diterima baik oleh penduduk Banten kemudian bangsa Belanda mendapat penolakan dari rakyat Banten dikarenakan sikap Belanda yang kasar dan semena-mena, sehingga datanglah rombongan kedua pada tahun 1598 yang dipimpin oleh Jacob van Neck dan Van Waerwyck dengan membawa 8 buah kapal untuk mengangkut rempah-rempah. Seiring

berjalannya waktu, banyak bangsa Belanda yang datang untuk menguasai sistem politik dan ekonomi di Indonesia selama 3,5 abad. Dengan adanya peristiwa penjajahan tersebut, dampak yang diterima oleh bangsa Indonesia tidak hanya dampak negatif saja, tetapi juga dampak positif seperti pengetahuan tentang mengatur sistem pemerintahan, sistem ekonomi, infrastruktur, akulturasi budaya, dan masih banyak lagi.

Bukti peninggalan budaya yang masih nampak hingga saat ini berupa bangunan yang dahulu dibangun oleh Bangsa Belanda dengan gaya arsitekturnya yang memiliki ciri khas dan keunikan dengan berbagai tipologi seperti bangunan pertahanan, rumah tinggal, rumah sakit, sekolah, perkantoran, dsb. Tentunya dalam proses pembangunan tersebut mempertimbangkan dari kondisi lingkungan sekitar seperti iklim, dan ketersediaan material. Mengingat adanya perbedaan iklim dan keadaan aktifitas geologi yang dimiliki oleh Negara Belanda dan Negara Indonesia sehingga memungkinkan terjadinya akulturasi budaya. Baik dari penggunaan material, denah, bentuk dan gubahan massa, dll.

Bangunan Roemah Martha Tilaar adalah bangunan yang masih dipengaruhi gaya arsitektur Kolonial Belanda berupa arsitektur Indische Empire dengan tipologi rumah tinggal yang dibangun pada tahun 1920an oleh Liem Siaw Lam, sehingga menarik untuk diteliti apakah bangunan tersebut sudah dapat berfungsi secara optimal sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi penghuni.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sejarah Penjajahan Kolonial Belanda**

Kedatangan bangsa Kolonial Belanda ke Indonesia didasari dengan tujuan mencari rempah-rempah untuk diperdagangkan. Pada saat itu rempah-rempah menjadi suatu komoditas yang paling banyak diminati dan berdaya jual tinggi karena kegunaan rempah-rempah yang sangat beragam seperti untuk bahan meracik obat-obatan, menjadi bumbu penyedap makanan, dan pengawetan makanan. Pada mulanya para pedagang di Asia Barat menjual rempah-rempah yang didapat di Indonesia kepada para pedagang di Eropa.

Namun pada tahun 1453 Kerajaan Konstantinopel jatuh ke tangan Turki Utsmani

sehingga hal ini berpengaruh pada terputusnya perdagangan seperti terputusnya pasokan perdagangan rempah-rempah. Maka untuk meniasati hal ini bangsa Eropa kemudian mulai melakukan penjelajahan samudera supaya menemukan rempah-rempah untuk diperdagangkan. Tetapi secara umum tujuan mereka datang ke Asia adalah untuk mencari kekayaan melalui perdagangan rempah-rempah (*Gold*), mencari kejayaan (*Glory*), menyebarkan agama (*Gospel*) serta untuk membuktikan teori “bumi bulat”.

Bangsa Kolonial pertama kali melakukan penjelajahan samudera menuju Nusantara pada tahun 1598 dengan membawa empat buah kapal dan dipimpin oleh Cornelis de Houtman. Adapun rute yang dilalui Barat Afrika, Tanjung Harapan, Samudera Hindia, Selat Sunda, dan berakhir di Banten. Pada mulanya kedatangan mereka disambut baik oleh rakyat Banten, tetapi kemudian mendapatkan penolakan karena sikap mereka yang semena-mena. Kemudian pada tahun 1599 dilakukan pelayaran kedua yang dilakukan oleh Jacob van Neck tiba di Nusantara dengan delapan buah kapal.

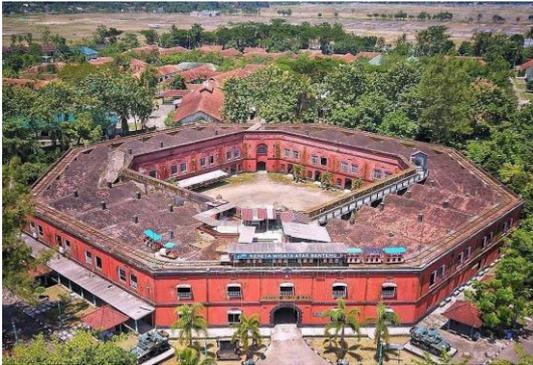
Tiga diantaranya berlayar menuju Pulau Maluku. Namun lama kelamaan tujuan mereka tidak hanya mencari rempah-rempah namun melakukan monopoli dan ekspansi perdagangan bahkan mengklaim wilayah yang mereka kunjungi sebagai wilayah jajahan mereka. Hingga pada tahun 1602 di Pulau Jawa berdirilah *Verenigde Oost Indische* (VOC) yang berisi pedagang dari Eropa. VOC mendominasi perekonomian dan kekuatan politik adat untuk meningkatkan daerah kekuasaan mereka.

Namun pada 1796 VOC mengalami kebangkrutan karena adanya mis-komunikasi, korupsi, dan persaingan sengit. Sehingga sistem perekonomian kembali pada pemerintah Belanda pada tahun 1800. Lalu pada 1806 Perancis berhasil menaklukkan Belanda sehingga pemerintahan dipegang oleh Inggris. Tetapi saat Napoleon berhasil mengalahkan Waterloo, pemerintahan kembali ke tangan Belanda.

### **Sejarah Arsitektur Kolonial Belanda di Pulau Jawa**

Banten menjadi lokasi kedatangan bangsa Kolonial pertama kali di nusantara dengan dipimpin Cornelis de Houtman pada

tahun 1598. Setelah kedatangan pertama kemudian disusul dengan kedatangan bangsa Eropa lainnya. Yang pada awalnya hanya untuk mengambil rempah-rempah untuk dibawa ke Eropa hingga kemudian mempunyai tujuan baru yaitu ekspansi politik dan monopoli perdagangan. Tentunya saat mereka berada di nusantara mereka membutuhkan fasilitas sebagai tempat untuk berlindung dari iklim dan serangan musuh serta kebutuhan mck.



Gambar Benteng Van der Wijck Gombong  
Sumber: inibaru.id

Pada awal kedatangannya, bangsa Eropa memilih untuk menetap di sekitar pelabuhan dengan tujuan supaya memudahkan pengangkutan rempah-rempah menuju kapal. Mereka yang memiliki masa singgah sementara kemudian membangun tempat tinggal sederhana yang terbuat dari material yang ada di sekitar pelabuhan seperti penggunaan material kayu untuk dinding dan ijuk untuk atap. Namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai membangun benteng pertahanan dengan menggunakan material batu bata yang dibawa langsung dari Belanda. Benteng pertahanan tersebut selain berfungsi untuk memperkuat pertahanan di wilayah tersebut juga sebagai tempat tinggal sementara bagi bangsa Eropa.

Wilayah permukiman bangsa Eropa berada di sekitar pelabuhan sedangkan wilayah permukiman bangsa pribumi berada di tengah karena membutuhkan lahan untuk bercocok tanam. Berikut perbedaan dalam prinsip pembangunan Pemerintah Kolonial Belanda dengan bangsa pribumi. Pemerintah Kolonial Belanda: Mempertimbangkan pada aspek logis seperti: gaya arsitektur, kesehatan, kenyamanan, keamanan, kelengkapan infrastruktur, dan kestrategisan lokasi. Terdapat

kebijakan tata wilayah seperti: *Wijkenstelsel*, *Decentraliewet* dan *Stadvormingordonantie*.

Pribumi: Gaya arsitektur didasarkan pada aspek budaya dan kosmologi yang diwariskan secara turun-temurun dari leluhur atau nenek moyang. Selain bertujuan untuk melestarikan budaya yang diwariskan hal ini juga bertujuan untuk terhindar dari hal-hal yang dipercaya dapat mengakibatkan hal yang tidak diinginkan. Pola pembangunan permukiman secara organik yaitu pola yang tidak menggunakan suatu pola tertentu.

Kota Gombong adalah salah satu kecamatan dari sekian banyak kecamatan di Kabupaten Kebumen yang terletak di bagian barat. Memiliki luas wilayah 19,2752 km<sup>2</sup> atau 1.927,52 Ha. Wilayah dari Kecamatan Gombong berupa dataran rendah dengan tipe perkotaan. Letaknya strategis karena dilalui oleh jalur nasional.

Kota Gombong juga terkenal dengan obyek wisata alamnya seperti Waduk Sempor yang terletak di Kecamatan Sempor yang memiliki peran utama sebagai sistem pengairan berbentuk bendungan yang mengairi lahan milik warga di sekitar waduk, sebagai pembangkit tenaga listrik tenaga air, dan dapat dimanfaatkan sebagai area wisata alam. Selain itu di sekitar waduk tersedia fasilitas penunjang seperti warung makan yang menjual kuliner khas kota Gombong yaitu Tempe Mendoan.

### Sejarah Roemah Martha Tilaar

Roemah Martha Tilaar dibangun oleh Liem Siau-w Lam seorang peternak sapi dan pedagang hasil bumi pada tahun 1920 dengan gaya arsitektur *Indische Empire Style*. Pada saat itu gaya arsitektur *Indische Empire Style* adalah gaya arsitektur yang sedang banyak digunakan di Hindia Belanda dan merupakan modifikasi dari gaya *Empire Style* Eropa yang disesuaikan dengan iklim tropis di Indonesia yang diperkenalkan oleh Gubernur Jendral Raffles.

Pada awalnya bangunan Roemah Martha Tilaar terdiri dari 2 massa bangunan saja yaitu Paviliun Utama dan Paviliun Bambang Handana, sedangkan dahulu sebelum dibangun Paviliun Wulan Tilaar area tersebut digunakan sebagai kandang sapi. Paviliun Wulan Tilaar adalah bangunan baru replika dari bangunan Paviliun Bambang Handana. Dalam perancangannya, bangunan dengan tipologi rumah tinggal ini memperhatikan segi “Feng

Shui”. Dipercaya feng shui mampu mendatangkan hal-hal baik pada penghuni bangunan tersebut seperti: keberuntungan, keselamatan, dan kebahagiaan. Paviliun Utama digunakan bagi keluarga Tn. Liem Siau Lam dan keluarga, sedangkan keluarga Ibu Martha Tilaar menempati



Gambar Tampak depan Roemah Martha Tilaar tahun 1920-an (Sumber: Dokumentasi penulis, 3 Oktober 2020)

Bangunan ini sangatlah memiliki nilai sejarah karena sempat difungsikan sebagai dapur umum dan tempat perawatan bagi tentara Indonesia yang terluka dalam menghadapi NICA pada masa Revolusi Indonesia. Proses renovasi dilakukan selama 13 bulan dengan tetap memperhatikan orisinalitas bangunan yang kemudian diresmikan pada 6 Desember 2014 sekaligus diresmikan oleh Ibu Martha Handana.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian adalah Roemah Budaya Martha Tilaar Gombong yang berlokasi di Jalan Sempor Lama Nomor 28, di Gombong Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Bangunan Roemah Martha Tilaar dibangun pada tahun 1920 oleh Tn. Liem Siau Lam dengan bergaya arsitektur *Indische Empire*. Saat ini usia bangunan tersebut sudah menyentuh 100 tahun maka bangunan tersebut termasuk ke dalam bangunan cagar budaya.

Bangunan tersebut juga memiliki nilai sejarah karena bangunan tersebut sempat difungsikan sebagai dapur umum dan tempat perawatan bagi tentara Indonesia yang terluka dalam menghadapi NICA pada masa Revolusi Indonesia. Bangunan tersebut sempat kosong selama beberapa tahun sehingga bangunan menjadi tidak terawat dan pada tahun 2013 bangunan tersebut direnovasi selama 13 bulan

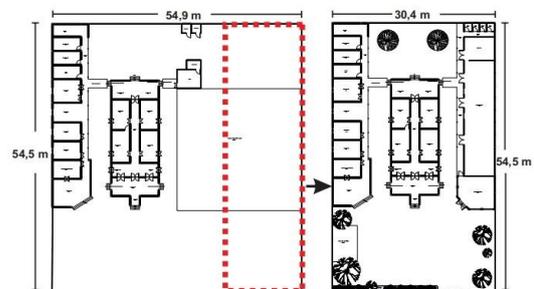
dan diresmikan kembali tanggal 6 Desember 2014.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Khasib Fatoni dan Ibu Alona Novensa sebagai pengelola Roemah Martha Tilaar renovasi yang dilakukan tetap mempertahankan bentuk dan wujud asli elemen bangunan seperti:

1. Penggunaan lantai
2. Jendela dan pintu (desain dan material)
3. Lukisan dinding
4. Kaca patri dan kaca es warna
5. Roster dan teralis besi
6. Bentuk atap.

Analisis gaya arsitektur yang mempengaruhi bangunan didapatkan melalui analisis objek seperti: siteplan, denah, tampak, penggunaan ornamen pada bangunan. Sedangkan bagian karakter visual bangunan didapatkan melalui analisis pada: bentuk atap, dinding eksterior, pintu, dan jendela. Analisis objek yang didapatkan dari observasi di lapangan secara langsung dan melalui data gambar kerja siteplan yang didapatkan sebagai berikut:

#### Perbandingan Siteplan Tempo Dulu dan Masa Kini



Gambar perbandingan siteplan tempo dulu 1920 (kiri) dan masa kini 2020 (kanan)  
Sumber: Dokumen penulis, 2020

Perencanaan pembangunan paviliun dipisah menjadi dua paviliun yaitu Paviliun Utama yang ditempati oleh keluarga Tuan Liem Siau Lam dan paviliun kedua berbentuk serambi yaitu Paviliun Bambang Handana, yang ditempati oleh keluarga Ibu Martha Tilaar. Terdapat pemisahan zona servis seperti kamar mandi, wc, gudang, dan dapur dengan zona *semi private* dan *private* seperti ruang tamu dan kamar tidur.

Letak antar paviliun tidak berdekatan melainkan terpisah dan dihubungkan oleh koridor penghubung. Karena letak antar massa yang tidak berdekatan maka memungkinkan

akses udara mengalir secara merata ke dalam massa bangunan pada tapak. Pada tahun 2014 dibangun sebuah paviliun baru yaitu Paviliun Wulan Tilaar yang terletak pada sisi Utara Paviliun Utama. Paviliun baru dibangun dengan mengikuti desain dan bentuk dari Paviliun Bambang Handana dengan fungsi bangunan berupa komersial karena di dalamnya terdapat ruang serba guna dan cafe.

Model plafond yang digunakan pada ruang serba guna yaitu plafond *drop ceiling* dengan material gypsum. Tepian plafond tegas tanpa menggunakan lis. Lampu *downlight* menjadi pilihan dalam memasang lampu karena mampu menunjang konsep desain interior modern pada ruangan tersebut. Lampu sorot juga disediakan untuk menunjang kegiatan pameran yang sering diadakan di dalam ruangan tersebut.

*Empire* pada bangunan penulis menggunakan objek kajian berupa gambar siteplan, denah, tampak, ornamen pada bangunan. Dan dalam menganalisis karakter visual bangunan, penulis menggunakan objek kajian bentuk atap, dinding eksterior, pintu, dan jendela. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa bangunan Roemah Martha Tilaar memiliki seluruh karakteristik bangunan bergaya arsitektur *Indische Empire* mulai dari penggunaan lahan di masa lampau yang luas sehingga pada sisi kanan, depan, dan belakang terdapat halaman luas.

Saat ini luas tanah sudah berkurang dan hanya tersisa halaman di sisi depan dan belakang bangunan. Hierarki bangunan dapat diamati dari ketinggian bangunan, di mana bangunan utama memiliki ketinggian dan ukuran yang lebih besar dari bangunan penunjang. Perencanaan bangunan ini juga sudah mulai mengadaptasi dengan keadaan iklim tropis di lingkungan sekitar dengan peletakkan jendela dan pintu satu garis lurus untuk memudahkan pergerakan aliran udara di dalam rumah.

Penggunaan struktur grid dan rangka balok tertutup sebagai pengadaptasian dan langkah pencegahan dari kondisi kebencanaan yang mungkin terjadi seperti gempa bumi. Sehingga bangunan tetap dapat berdiri dengan kokoh hingga saat ini. Dengan demikian, disimpulkan gaya arsitektur bangunan Roemah Martha Tilaar mengambil konsep desain gaya arsitektur *Indische Empire* dan sudah dapat berfungsi

secara optimal baik dari segi fungsi bangunan, penghawaan alami, pencahayaan alami, dan sistem keamanan bangunan.

## KESIMPULAN

Penelitian menyimpulkan, gaya arsitektur Kolonial khususnya *Indische Empire* ada pada Roemah Martha Tilaar Gombong. Terdapat beberapa karakteristik dan indikasi gaya arsitektur *Indische Empire* pada bangunan Roemah Martha Tilaar, antara lain yaitu: bentuk atap, plafond, dinding eksterior, tampak bangunan, halaman yang luas, lantai, pintu, jendela, roster, dan kaca patri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia-investment.com. Periode Kolonial di Indonesia. Diakses pada 23 September 2020. Dapat diakses pada <https://www.indonesia-investments.com/culture/politics/colonial-history/item178>
- indonesia-investments.com. Sejarah Penjajahan Indonesia. Diakses pada 23 September 2020. Dapat diakses pada <https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/politik/sejarah-penjajahan/item178#:~:text=Pada%20tahun%201796%2C%20VOC%20akhirnya,tersebut%20di pindahkan%20ke%20tangan%20Inggris.>
- Wihardyanto, Dimas., & Ikaputra. (2019). Pembangunan Permukiman Kolonial Belanda di Jawa : Sebuah Tinjauan Literatur. *National Academic Journal Of Architecture*, 6(2), 148-160.
- Purnomo, Hery., Waani, J.O., & Wuisang, Cynthia. (2017). Gaya dan Karakter Visual Arsitektur Kolonial Belanda di Kawasan Benteng Oranje Ternate. *Media Matrasain*, 14(1), 24-27.
- Saifulloh, Yobpy. (2018). Arsitektur Kolonial Gaya Empire Style di Kota Surabaya Tahun 1900-1942. *AVATARA*, 6(3), 101-103.
- Handinoto. (1994). "Indische Empire Style" Gaya Arsitektur "Tempo Doeloe" Yang Sekarang Sudah Mulai Punah. *Dimensi 20/Ars*, 1-12.
- Tarore, Larry., Sangkertadi., & Kaunang, Ivan. Karakteristik Tipologi Arsitektur Kolonial

- Belanda Pada Rumah Tinggal Kawasan Tikala, 2-4.
- Lestari, A. I. 2013. Ciri Neo-Gotik Pada Arsitektur Gereja Katedral Jakarta. *Skripsi*, Program S1 Sastra Belanda Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mudeng, Janny., & Siswanto, Wahyudi. Penerapan Prinsip-Prinsip Seni Ekspresionisme Dalam Rancangan Arsitektur. 30-34.
- arsitag.com. Mengenal Arsitektur Neo-Klasik. Diakses pada 28 September 2020. Dapat diakses di <https://www.arsitag.com/article/mengenal-arsitektur-neo-klasik>
- slideshare.net. 2018. Arsitektur Kolonial. Diakses pada 31 September 2020. Dapat diakses di <https://www.slideshare.net/renashiru/arsitektur-kolonial>
- Wirawan. 2015. Arsitektur Kolonial. [https://dheavours.wordpress.com/2015/06/11/arsitektur-kolonial/#:~:text=Arsitektur%20kolonial%20lebih%20banyak%20mengadopsi,trap%20tangga%20naik%20\(cripedoma\).&text=Arsitektur%20kolonial%20merupakan%20arsitektur%20yang%20memadukan%20antara%20budaya%20Barat%20dan%20Timur.](https://dheavours.wordpress.com/2015/06/11/arsitektur-kolonial/#:~:text=Arsitektur%20kolonial%20lebih%20banyak%20mengadopsi,trap%20tangga%20naik%20(cripedoma).&text=Arsitektur%20kolonial%20merupakan%20arsitektur%20yang%20memadukan%20antara%20budaya%20Barat%20dan%20Timur.) 25 Oktober 2020 (16:00).
- id.wikipedia.org. (2020, 9 Desember). Gombang, Kebumen. Diakses pada 4 Oktober 2020. Dapat diakses pada [https://id.wikipedia.org/wiki/Gombang,\\_Kebumen](https://id.wikipedia.org/wiki/Gombang,_Kebumen)
- properti.kompas.com. (2018, 16 Juli). Arsitektur Neo-Gotik di Indonesia, Replikasi Gaya Gotik Eropa. Diakses pada 4 Oktober 2020. Dapat diakses pada <https://properti.kompas.com/read/2018/07/16/125334221/arsitektur-neogotik-di-indonesia-replikasi-gaya-gotik-eropa?page=all>
- en.wikipedia.org. (2020, 16 Desember). New Indies Style. Diakses pada 4 Oktober 2020. Dapat diakses di [https://en.wikipedia.org/wiki/New\\_Indies\\_Style](https://en.wikipedia.org/wiki/New_Indies_Style)
- Designbuild.hakanaborneosejahtera.co.id. (2020, 5 Oktober). Nieuwe Bouwen Arsitektur. Diakses pada 8 Oktober 2020. Dapat diakses pada <https://designbuild.hakanaborneosejahtera.co.id/2020/10/05/nieuwe-bouwen-arsitektur-2/>
- arsitag.com. Arsitektur Art Deco. Diakses pada 12 Oktober 2020. Dapat diakses pada <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-art-deco>
- arsitur.com. (2020). Arsitektur Art Deco, Karakteristik Dan Contohnya. Diakses pada 12 Oktober 2020. Dapat diakses di <https://www.arsitur.com/2017/03/arsitektur-art-deco-karakteristik-dan.html>
- ciputraceo.net.(2014, 29 Januari). Biografi Ibu Martha Tilaar, Guru SD Yang Menjadi Dirut PT Sari Ayu Marta Kosmetika. Diakses pada 21 Oktober 2020. Dapat diakses di <http://ciputraceo.net/blog/2014/1/29/biografi-ibu-martha-tilaar-guru-sd-yang-menjadi-dirut-pt-sari-ayu-marta-kosmetika>
- mediaindonesia.com. (2017, 22 Desember). Roemah Martha Tilaar Sumbangsih Untuk Gombang. Diakses pada 14 November 2020. Dapat diakses pada <https://mediaindonesia.com/humaniora/137568/roemah-martha-tilaar-sumbangsih-untuk-gombang>

## Lampiran: Biografi Ibu Martha Tilaar



Nama: Martha Handana (Gombong, 4 September 1937)

Riwayat Pendidikan: SD St. Theresia, Jakarta (1949); SMP St. Theresia, Jakarta (1955); SMA St. Ursula, Jakarta (1957); IKIP, Jakarta (1963); Kursus kecantikan di Jakarta (1961-1962); Academy of Beauty Culture, Bloomington, Indiana, Amerika Serikat (1967-1969); Kursus kecantikan di Bangkok, Hong Kong, Tokyo, London, Paris, New York (1975-1984)

Karier: Guru SD di Jakarta (1958-1961); Dosen IKIP Jakarta (1963-1965); Karyawan Campes Beauty Salon, Universitas Indiana, Amerika Serikat (1967-1970); Direktur Puspita Martha (1974-1978); Presiden Direktur PT Martina Berto; Direktur Martha Salon Direktur Utama PT Sari Ayu Martha Kosmetika Indonesia (1978-sekarang).

### Penghargaan:

1. Doktor Kehormatan (Honoris Causa) dalam bidang "Fashion and Artistry" dari World University Tuscon, Arizona, Amerika Serikat tahun 1984;
2. American Gold Star Award for Quality, Madrid, Spanyol tahun 1987;
3. Asia Award for The Quality dari kantor Trade Leader's Club, Madrid, Spanyol tahun 1987.
4. Penghargaan Nasional dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk Puspita Martha Beauty sebagai sekolah model pada bulan Maret 1991
5. Penghargaan Upakarti atas partisipasi dalam pembangunan industri skala kecil dari Presiden Republik Indonesia pada bulan Desember 1991
6. Penghargaan Sahwali Award dari PIPLI (Pusat Informasi dan Pengelolaan Lingkungan) pada bulan Desember 1992
7. Tanda Kehormatan Satyalancana Pembangunan, Penghargaan untuk pembangunan Indonesia pada bulan Mei 1993
8. Penghargaan Redmod-Indonesia Mode Development tahun 1994
9. Penghargaan The Leading Women Entrepreneurs of The World Award dari Star Group, Monaco pada bulan April 1999
10. Penghargaan "Prijarshini Award" dari IFWE (International Federation of Women Entrepreneurs), New Delhi pada bulan Februari 2000
11. Penghargaan dari Herbarium National Netherlands Institution, Universitas Leiden, dengan pemberian nama spesies anggrek yang baru ditemukan di Kalimantan dengan nama *Ceologyne Marthae* atau "Anggrek Martha Tilaar" pada bulan April 2000
12. Gelar "Kanjeng Raden Ayu (KRay)" dari Mangkunegara IX, Keraton Solo, Jawa Tengah, Indonesia pada bulan April 2000
13. Anugerah Teknologi Siddhakretya 2002 atas hasil karya terapan terunggul pada Martha Tilaar Group tahun 2002
14. Penerima Penganugerahan Gelar Perakayasa Utama Kehormatan dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) tahun 2012
15. Tanda Kehormatan Bintang Budaya Parama Dharma dari Pemerintah Republik Indonesia tahun 2016